

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Media Informasi

Turow menyatakan bahwa (2020, 3.) Media merupakan saluran atau platform yang dirancang oleh industri untuk menghasilkan dan mendistribusikan pesan kepada khalayak. Ini mencakup berbagai bentuk komunikasi seperti telepon, televisi, film, rekaman musik, majalah, dan surat kabar. Konvergensi, dalam konteks ini, merujuk pada fenomena ketika berbagai elemen yang berbeda berkolaborasi atau bergabung untuk membentuk sebuah kesatuan yang lebih kompleks dan terintegrasi. Turow juga menyatakan bahwa (2020, 76), Informasi adalah elemen dasar yang dimanfaatkan oleh peneliti dalam proses konstruksi berita.

Pada level fundamental, setiap unit informasi merupakan sebuah fakta, yang mengungkapkan aspek tertentu dari realitas dunia. Untuk membangun pemahaman yang lebih menyeluruh, diperlukan integrasi dari berbagai informasi guna menarik kesimpulan yang lebih kompleks mengenai individu, lokasi, objek, atau peristiwa. Maka, berdasarkan dua definisi yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Media Informasi adalah suatu wadah atau sarana komunikasi yang digunakan untuk menyebarkan pesan secara menyeluruh, efektif, dan terstruktur, dengan didasarkan pada hasil penelitian yang mendalam dan proses analisis yang komprehensif. Media informasi ini berfungsi sebagai penghubung antara penyedia pesan dengan penerima pesan, memastikan bahwa informasi yang disampaikan bersifat akurat, dapat dipertanggungjawabkan, dan mudah dipahami, serta mencakup berbagai bentuk media seperti teks, gambar, suara, atau video.

2.1.1 Jenis-jenis Media Informasi

Adapun jenis – jenis Media Informasi yang diketahui dan digunakan sehari-hari sebagai sumber informasi yang eksis di masa kini berdasarkan pernyataan Ardan (2021) adalah sebagai berikut :

1. Media Informasi Visual

Media visual adalah sarana komunikasi yang memanfaatkan indera penglihatan sebagai saluran utama dalam menyampaikan informasi. Alat seperti proyektor sering digunakan sebagai perantara untuk menampilkan pesan dalam bentuk gambar atau visual. Media visual terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu media visual statis dan media visual dinamis. Kedua jenis ini dapat digunakan secara terpisah atau dipadukan sesuai kebutuhan. Fungsi utama dari media visual adalah untuk menarik perhatian audiens, memperjelas konten yang disajikan, serta menggambarkan fakta dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diingat melalui elemen visual.

2. Media Informasi Audio

Berfungsi untuk menyampaikan pesan dari sumber pesan kepada penerima melalui indera pendengaran. Media ini dapat menyampaikan pesan dalam bentuk verbal, seperti bahasa lisan atau kata-kata, maupun pesan non-verbal, berupa suara atau vokalisasi tertentu. Contoh-contoh media audio termasuk radio, pemutar kaset, telepon, laboratorium bahasa, dan lain sebagainya.

3. Media Informasi Audio Visual

Merupakan bentuk media yang mengintegrasikan elemen suara dan gambar, menghasilkan pengalaman yang lebih kompleks dan menarik dibandingkan dengan media yang hanya melibatkan satu elemen saja, baik itu visual ataupun audio. Gabungan kedua elemen ini bertujuan untuk merangsang sekaligus indera penglihatan dan pendengaran, meningkatkan daya tarik serta

pemahaman pesan yang disampaikan. Dalam kategori media audio visual, terdapat dua jenis utama, yakni media audio visual statis dan dinamis. Contoh media audio visual statis meliputi televisi statis, buku dengan suara, serta halaman interaktif yang dilengkapi dengan elemen suara. Sementara itu, media audio visual dinamis mencakup tayangan televisi, film, serta gambar yang disertai dengan suara atau efek vokal lainnya.

2.1.2 Fungsi Media Informasi

Adapun enam Fungsi dari Media Informasi bagi masyarakat menurut pernyataan Khatimah (2018) berikut merupakan penjabaran fungsi Media Informasi :

1. Sarana Informasi

Berfungsi sebagai sarana utama untuk menyebarkan informasi dan memungkinkan masyarakat memperoleh pengetahuan tentang berbagai peristiwa yang terjadi di dunia. Dengan perkembangan teknologi dan konvergensi digital, media kini tidak hanya terbatas pada bentuk tradisional seperti surat kabar, radio, dan televisi, tetapi juga mencakup platform digital seperti situs web, media sosial, dan aplikasi berbasis internet, yang memungkinkan akses real-time terhadap kejadian-kejadian penting. Selain menyampaikan berita, media Informasi juga berperan dalam memberikan konteks, interpretasi, dan sudut pandang yang berbeda, membantu audiens memahami peristiwa secara lebih mendalam. Dengan demikian, media memainkan peran penting dalam membentuk opini publik dan memperluas wawasan masyarakat terhadap dunia yang lebih luas.

2. Cerminan Peristiwa Dunia

Media Informasi sering dipandang sebagai cermin dari peristiwa yang terjadi dalam masyarakat dan dunia, yang merefleksikan kenyataan secara objektif dan akurat. Pemahaman ini mengimplikasikan bahwa media informasi berfungsi untuk menggambarkan kondisi sosial dan peristiwa yang berlangsung tanpa mengubah atau menyembunyikan fakta. Oleh karena itu, para pengelola media sering merasa tidak bertanggung jawab ketika konten yang disajikan mencakup kekerasan, konflik, dan berbagai aspek negatif lainnya, karena mereka menganggapnya sebagai representasi dari kenyataan yang ada.

3. Penyaring Informasi

Media Informasi juga dapat dipandang sebagai filter atau gatekeeper yang bertugas menyaring berbagai informasi dan peristiwa untuk menentukan mana yang layak mendapat perhatian publik dan mana yang tidak. Televisi, sebagai salah satu bentuk media massa, secara konsisten memilih isu, informasi, atau jenis konten lainnya berdasarkan standar dan kebijakan yang ditetapkan oleh pengelolanya. Dengan demikian, media massa memiliki peran penting dalam membentuk narasi publik melalui seleksi yang dilakukan terhadap apa yang disajikan kepada audiens.

4. Penuntun dan Petunjuk

Media informasi sering dianggap sebagai alat panduan atau *interpreter* yang berfungsi untuk menginterpretasikan dan menyajikan informasi dalam bentuk yang komprehensif dan dapat mudah dipahami, memberikan arah dalam menghadapi ketidakpastian, serta menyaring dan mengorganisir berbagai alternatif atau pilihan yang ada.

Dengan cara ini, media massa membantu audiens dalam memahami konteks sosial, politik, dan budaya yang kompleks, serta menyediakan perspektif yang relevan untuk membimbing pengambilan keputusan dan membentuk pemahaman yang lebih mendalam terhadap situasi yang ada.

5. Forum Khalayak

Media informasi dapat dipandang sebagai forum yang memfasilitasi penyajian berbagai informasi dan ide kepada publik, yang pada gilirannya memungkinkan terjadinya interaksi, tanggapan, dan umpan balik. Sebagai platform komunikasi, media massa tidak hanya berperan dalam menyampaikan pesan, tetapi juga dalam menciptakan ruang bagi audiens untuk merespons, memberikan opini, dan terlibat dalam diskusi yang memperkaya pemahaman terhadap isu-isu yang disajikan.

6. Komunikasi Interaktif

Media informasi juga berfungsi sebagai *interlocutor*, bukan sekadar saluran untuk penyebaran informasi, tetapi juga sebagai mitra dalam komunikasi yang memungkinkan terjadinya interaksi dua arah. Dalam perannya, media massa tidak hanya menyampaikan pesan secara linear, melainkan juga menciptakan ruang bagi audiens untuk berpartisipasi aktif, memberikan tanggapan, serta terlibat dalam proses komunikasi yang bersifat dinamis dan interaktif. Dengan demikian, media massa memperkaya pengalaman komunikasi melalui umpan balik yang terjalin antara pengirim pesan dan penerima pesan.

2.1.3 Penyebaran Media Informasi Digital

Di zaman digital saat ini, informasi dapat diakses dan disebarakan dengan mudah melalui berbagai platform online seperti situs web, media sosial, dan aplikasi pesan instan. Teknologi digital telah menjadi alat yang sangat efisien dalam mendistribusikan informasi yang berguna kepada masyarakat secara luas. Teknologi digital merujuk pada perangkat yang tidak memerlukan intervensi tenaga manusia secara langsung, melainkan beroperasi melalui sistem otomatis. Perangkat ini menggunakan sistem komputerisasi atau format yang dapat diproses oleh komputer untuk menjalankan fungsinya secara efisien (Hadijah, 2024).

Dalam bukunya *Pembelajaran Digital* (2021), Maryla Fatira menjelaskan bahwa media digital adalah media yang menggabungkan data, teks, suara, dan gambar dalam format digital, yang kemudian didistribusikan melalui jaringan kabel optik broadband atau sistem gelombang mikro. Media ini juga dapat dipahami sebagai sarana komunikasi yang menggunakan berbagai format data yang dapat diproses oleh mesin dengan kode tertentu. Media digital memungkinkan pembuatan, tampilan, modifikasi, pendengaran, distribusi, dan penyimpanan konten pada perangkat digital, seperti iklan, musik, video, artikel, podcast, buku audio, dan berbagai bentuk konten lainnya.

2.1.3.1 Kelebihan Platform Digital

Akses informasi merupakan aspek yang sangat krusial dalam kehidupan manusia. Pada masa lalu, individu memperoleh informasi dengan cara mengunjungi perpustakaan, membaca buku atau surat kabar, atau dengan menyaksikan langsung peristiwa yang terjadi. Namun, dengan kemajuan teknologi, terutama dalam bidang teknologi informasi digital, saat ini manusia dapat mengakses informasi dengan lebih cepat dan mudah melalui berbagai platform digital yang tersedia, terlebih dari itu banyak kelebihan lain dari penggunaan platform digital sebagai wadah media informasi menurut Utami dan Gischa (2024) yaitu :

1. Aksesibilitas Data yang tinggi

Dengan adanya teknologi informasi digital, akses terhadap data menjadi lebih mudah dan cepat. Untuk memperoleh informasi, tidak lagi diperlukan kunjungan fisik ke lokasi tertentu atau pembelian buku, karena informasi tersebut kini dapat diakses dengan mudah dan praktis melalui internet.

2. Keutuhan Data

Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering kali perlu mengirim data ke lokasi yang jauh. Penggunaan informasi analog, seperti dokumen kertas, rentan terhadap kerusakan selama transmisi. Sebaliknya, data digital tetap utuh dan dapat dikirimkan dengan cepat, efisien, serta biaya rendah, seperti pengiriman email. Penyimpanan data digital juga memastikan keawetan dan integritas informasi dibandingkan dokumen fisik.

3. Mendukung Perkembangan Masyarakat

Kemajuan teknologi informasi digital telah menciptakan berbagai peluang pekerjaan baru bagi masyarakat. Berbagai profesi kini tersedia, mulai dari desainer grafis, pengembang aplikasi dan situs web, programmer, ilmuwan data, hingga influencer media sosial. Selain itu, informasi digital juga mendorong pertumbuhan sektor usaha dan bisnis, khususnya dalam bidang pemasaran.

2.2 Website

Dalam buku yang berjudul *Teori dan Implementasi Pemrograman Web* (Ridho, 2018.) mengatakan bahwa *website* merupakan kumpulan halaman yang terintegrasi dalam sebuah domain atau subdomain, yang dapat diakses melalui *World Wide Web* (WWW). Setiap halaman web disusun menggunakan *HTML* dan

diakses melalui protokol *HTTP*, yang memungkinkan informasi dipindahkan dari server ke browser pengguna. Dengan menghubungkan berbagai elemen media, website membentuk jaringan informasi yang luas, saling terhubung, dan memungkinkan akses serta interaksi yang mudah dan cepat bagi pengguna di seluruh dunia.

Website juga merupakan salah satu platform digital yang menyajikan informasi melalui elemen media seperti gambar, video, teks, dan audio, yang saling terhubung melalui hyperlink. Hal ini menciptakan pengalaman pengguna yang mulus, dapat diakses dengan mudah melalui peramban untuk menjelajahi dan berinteraksi dengan konten. (Yuhefizar, 2021.). Selain itu website sebagai media informasi dan didukung dengan kemampuan dalam menggunakannya, dapat memberikan informasi yang lengkap kepada masyarakat luas sehingga memudahkan kegiatan promosi atau publikasi (Nugroho, Diniati, 2021).

Perananan website sebagai media informasi adalah sebagai sebuah media untuk menggali dan menyediakan informasi secara mendalam dan kolektif dari berbagai sumber yang dinilai kompeten memberikan persepsi terkait fakta yang disampaikan (Surentu, Y. Z., Warouw, D. M., & Rembang, M, 2020). Oleh karena itu sesuai dengan semua pernyataan yang sudah di sampaikan diatas bisa disimpulkan *website* adalah sebuah platform atau media untuk menyampaikan informasi *digital* yang bisa di akses secara menyeluruh oleh masyarakat dengan akses internet, maka dari itu perancangan website adalah pilihan yang ideal agar informasi mengenai pengenalan liturgi bisa mudah diakses.

2.2.1 Jenis-Jenis *Website*

Adapun jenis – jenis website berdasarkan kegunaannya masing-masing, berikut merupakan pembedaan jenis-jenis website menurut Jain dari bukunya yang berjudul *What are the different types of websites?* (2020) adalah sebagai berikut :

1. Blog Website

Blog biasanya dikelola oleh perorangan atau kelompok kecil yang memiliki minat terhadap topik tertentu. Topik yang dibahas sangat beragam, mulai dari tips perjalanan, panduan keuangan, hingga ulasan produk. Gaya penulisan dalam blog cenderung lebih santai dan bersifat percakapan, sehingga pembaca merasa lebih dekat dengan penulis.



Gambar 2.1 Tampilan Blog Website

Sumber: <https://rockcontent.com/blog/blog...>

Banyak blogger yang menjadikan aktivitas ini sebagai sumber pendapatan. Mereka memperoleh penghasilan melalui berbagai cara seperti menayangkan iklan, bekerja sama dalam konten bersponsor, atau memanfaatkan pemasaran afiliasi. Dengan konsistensi dan audiens yang terus berkembang, sebuah blog dapat menjadi platform yang menguntungkan secara finansial.

2. Corporate Website

Situs web perusahaan berperan sebagai sarana utama untuk menyampaikan informasi penting mengenai bisnis, seperti produk, layanan, hingga visi dan misi perusahaan. Melalui situs ini, pengunjung dapat memahami lebih dalam tentang identitas dan tujuan bisnis Anda secara profesional dan terpercaya.



Gambar 2.2 Tampilan Corporate Website

Sumber: <https://www.mockplus.com/blog/post/cor...>

Tak hanya sebagai sumber informasi, situs web juga memudahkan calon klien atau pelanggan dalam menjalin komunikasi. Fitur seperti formulir kontak, alamat email, nomor telepon, hingga tautan ke media sosial memungkinkan interaksi yang cepat dan efisien. Oleh karena itu, keberadaan situs web perusahaan menjadi elemen krusial dalam membangun kredibilitas serta memperluas jangkauan audiens.

3. *E-Commerce Website*

Situs e-commerce merupakan platform digital yang digunakan untuk menjual produk atau layanan secara online. Melalui situs ini, bisnis dapat menawarkan barang fisik maupun digital kepada konsumen tanpa batasan geografis, sehingga mampu menjangkau pasar yang lebih luas dibandingkan toko fisik tradisional.



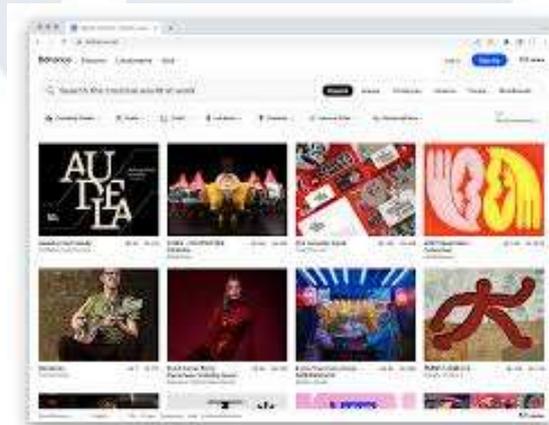
Gambar 2.3 Tampilan E-Commerce Website

Sumber: <https://www.ebay.com/...>

Toko online dapat dibangun sebagai situs yang berdiri sendiri atau menjadi bagian dari jenis situs web lain, seperti blog atau situs perusahaan. Dengan kemudahan akses dan sistem transaksi yang efisien, situs e-commerce menjadi solusi efektif dalam mendukung pertumbuhan bisnis di era digital.

4. Portfolio Website

Situs web portofolio berperan sebagai media untuk menampilkan berbagai hasil karya kreatif secara profesional. Platform ini sering dimanfaatkan oleh seniman, desainer grafis, fotografer, dan profesional kreatif lainnya untuk memperlihatkan kemampuan dan gaya artistik mereka melalui kumpulan proyek atau karya yang telah diselesaikan.



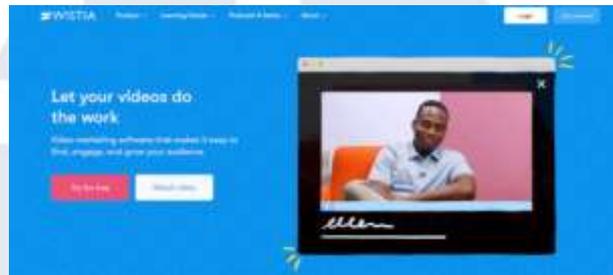
Gambar 2.4 Tampilan Portfolio Website

Sumber: https://auth.services.adobe.com/en_U...

Dengan tampilan yang menarik dan terkurasi, situs portofolio menjadi alat yang efektif untuk menarik perhatian calon klien, pelanggan, maupun perekrut. Selain memperkuat citra diri atau merek pribadi, situs ini juga memberikan kesan profesional dan memudahkan audiens dalam menilai kualitas serta keunikan karya yang ditawarkan.

5. Landing Page

Halaman arahan atau landing page adalah sebuah halaman web tunggal yang dirancang dengan tujuan yang sangat spesifik. Biasanya, halaman ini digunakan untuk mendorong tindakan tertentu dari pengunjung, seperti melakukan pembelian, mengisi formulir data, atau memberikan dukungan terhadap suatu kampanye.



Gambar 2.5 Tampilan Landing Page

Sumber: <https://www.convertflow.com/campaigns/video...>

Desain halaman ini dibuat sesederhana mungkin untuk menjaga fokus pengguna terhadap satu tindakan utama yang diharapkan. Dengan tampilan yang minimalis dan elemen visual yang terarah, halaman arahan membantu meminimalkan gangguan, sehingga peluang konversi menjadi lebih tinggi dan efektif.

6. Website Crowdfunding

Crowdfunding adalah metode penggalangan dana yang dilakukan dengan menghimpun kontribusi kecil dari banyak orang untuk mendukung proyek atau usaha tertentu. Pendekatan ini memungkinkan siapa saja untuk berpartisipasi dalam pendanaan, baik melalui donasi, pembelian produk di tahap awal, maupun bentuk dukungan lainnya.



Gambar 2.6 Tampilan Crowdfunding Website

Sumber: [https://www.gofundme.com/...](https://www.gofundme.com/)

Situs web crowdfunding kini semakin populer dan menjadi salah satu pilihan utama bagi startup atau kreator dalam mencari sumber pendanaan awal. Platform ini tidak hanya membantu memperoleh dana, tetapi juga membangun komunitas pendukung yang dapat memberikan masukan, promosi, dan validasi terhadap ide atau produk yang ditawarkan.

7. Online Magazine

Platform majalah digital adalah sebuah situs web yang menyajikan beragam konten seperti artikel, berita, gambar, video, dan media lainnya dalam format yang tertata rapi dan sistematis. Meskipun menyerupai majalah cetak dari segi struktur dan penyajian, platform ini hadir secara online dan dapat diakses dengan lebih mudah oleh pembaca dari berbagai tempat.



Gambar 2.7 Tampilan Online Magazine

Sumber: <https://themewagon.com/themes/free-responsive-bootstr...>

Konten yang ditawarkan mencakup beragam topik, mulai dari mode, teknologi, kesehatan, budaya, hingga isu-isu aktual yang sedang berkembang. Dengan fleksibilitas dan jangkauan luas, majalah digital mampu menyampaikan informasi secara dinamis dan menarik, serta menjangkau audiens yang lebih besar melalui berbagai perangkat digital.

8. Video Streaming Website

Situs web video streaming adalah platform digital yang memungkinkan pengguna menonton konten video secara langsung melalui internet tanpa harus mengunduh file terlebih dahulu. Dengan teknologi streaming, pengguna dapat menikmati tayangan secara instan dan real-time, selama perangkat mereka terhubung ke jaringan internet.



Gambar 2.8 Tampilan Video Streaming Website

Sumber: <https://www.twitch.tv/...>

Platform ini menawarkan berbagai macam konten audiovisual, seperti film, acara televisi, dokumenter, video musik, hingga video pendek buatan pengguna. Berkat fleksibilitas aksesnya, layanan video streaming menjadi pilihan utama bagi banyak orang untuk menikmati hiburan atau memperoleh informasi kapan pun dan di mana pun.

9. Educational Website

Platform pendidikan adalah media digital yang dapat hadir dalam berbagai bentuk, seperti widget web, aplikasi mobile,

portal e-learning, video pembelajaran, kuis interaktif, permainan edukatif, maupun layanan bimbingan secara daring. Ragam format ini dirancang untuk mendukung proses belajar yang lebih fleksibel dan menarik.



Gambar 2.9 Tampilan Educational Website

Sumber:<https://elearning.umn.ac.id/my/...>

Situs web memainkan peran penting dalam mendukung interaktivitas yang esensial dalam pembelajaran. Dengan fitur-fitur yang responsif dan mudah diakses, platform pendidikan berbasis web memungkinkan peserta didik untuk terlibat secara aktif, mengeksplorasi materi, serta berinteraksi dengan konten maupun pengajar secara lebih efektif.

10. WIKI

Wiki adalah jenis situs ensiklopedia online yang menyediakan informasi mengenai berbagai topik dan dapat diakses oleh siapa saja melalui internet. Keunikan dari wiki terletak pada sifat kolaboratifnya, di mana konten disusun dan diperbarui oleh banyak kontributor, bukan hanya satu penulis tunggal.



Gambar 2.10 Tampilan Wiki Website

Sumber:<https://www.wikipedia.org/...>

Salah satu contoh paling populer adalah Wikipedia, yang memungkinkan pengguna untuk mengedit, menambah, atau menghapus artikel secara terbuka. Model ini mendorong partisipasi komunitas dan pembaruan informasi secara dinamis, menjadikan wiki sebagai sumber pengetahuan yang terus berkembang dan mudah diakses.

2.2.2 Fungsi Website

Fungsi utama dari sebuah website adalah sebagai sarana untuk menyampaikan informasi. Dalam era modern ini, website telah berkembang menjadi platform pemasaran yang efektif, memungkinkan perusahaan untuk menjangkau pelanggan dalam skala yang lebih luas melalui internet.

Bagi individu, website sering dimanfaatkan sebagai alat komunikasi, media untuk penyebaran informasi, serta sebagai sarana untuk menjalankan bisnis online (Anendya, 2025). Adapun kegunaan-kegunaan lain dari website bagi Masyarakat di masa kini yang juga ditulis di dalam buku berjudul *Pengembangan Website* (Asari, et al., 2023.) yaitu :

1. Sumber Informasi

Website berfungsi sebagai platform untuk menyebarkan informasi, seperti berita, artikel, atau panduan, yang dapat diakses publik. Contohnya adalah Wikipedia dan portal berita, yang memungkinkan audiens mengakses informasi terkini dengan cepat dan efektif. (hal. 3)

2. Media Komunikasi

Website menyediakan platform untuk interaksi online melalui forum, blog, dan media sosial. Forum memungkinkan diskusi, blog untuk berbagi informasi, dan media sosial mendukung interaksi real-time, memperkuat konektivitas dan komunikasi digital. Hal ini menjadikan website alat yang efektif untuk membangun komunitas dan jaringan sosial. (hal. 3)

3. Layanan dan Hiburan

Website menyediakan layanan seperti streaming video, yang memungkinkan pengguna mengakses konten audio-visual secara langsung melalui internet tanpa perlu mengunduhnya. Layanan ini memungkinkan distribusi konten yang cepat dan efisien kepada audiens global. (hal. 3)

2.3 Prinsip Desain Website

Berdasarkan teori *Lauer*, dkk (2012) dalam buku *Design Basics* mengartikan definisi desain dalam konteks yang lebih luas, merujuk pada proses perencanaan dan pengorganisasian elemen-elemen untuk menciptakan karya dengan tujuan dan fungsi tertentu. Meskipun sering kali dikaitkan dengan bidang komersial seperti mode, grafis, furnitur, atau otomotif, desain sebenarnya mencakup hampir semua disiplin seni dan kerajinan. Pada dasarnya, desain merupakan proses pengambilan keputusan dalam mengatur dan menyusun elemen-elemen secara optimal, dengan mempertimbangkan aspek fungsional dan estetika.

Proses ini melibatkan penerapan prinsip-prinsip seperti keseimbangan, proporsi, kontras, dan harmoni untuk menghasilkan produk yang tidak hanya efektif tetapi juga menarik secara visual (Suh, 2021). Selain aspek visual dan fungsional, desain juga memiliki potensi untuk mempengaruhi dimensi emosional dan psikologis, yang dapat mempengaruhi cara individu memandang, berinteraksi, dan merespons secara afektif terhadap objek, ruang, atau sistem yang dirancang (Anglay, 2023).

Dalam perancangan ini penulis memilih *website* sebagai output dari hasil perancangan media informasi dalam proses design *website* ada proses pembuatan dan pengaturan elemen-elemen visual untuk menciptakan pengalaman online yang tidak hanya estetis tetapi juga fungsional (Baimurzayev & Kazbekova, 2022). Bisa disimpulkan bahwa prinsip desain website berfokus pada aspek visual dan fungsional, proses ini mengintegrasikan prinsip-prinsip desain grafis, seperti teori warna, tipografi, komposisi, dan penggunaan gambar, dengan aspek teknis

pengembangan *web*, guna menghasilkan *website* yang menarik secara visual, mudah digunakan, dan dapat menyesuaikan tampilan di berbagai perangkat.

2.3.1 *Layout*

Layout adalah pengaturan elemen-elemen visual, seperti teks, gambar, dan ikon, di dalam ruang desain untuk menciptakan tampilan yang tidak hanya menarik secara visual tetapi juga memudahkan audiens dalam memahami pesan yang disampaikan.



Gambar 2.11 Jenis Website Layout

Sumber: <https://clay.global/blog/web-design-guid...>

Dalam merancang tata letak, penting untuk memperhatikan hierarki visual agar audiens dapat dengan mudah mengikuti alur informasi, serta memastikan keseimbangan antara elemen desain dan ruang kosong (*white space*) untuk menciptakan komposisi yang terorganisir dan jelas. *Layout* yang efektif juga mencerminkan tujuan desain, baik itu untuk branding, promosi, atau edukasi, dengan mengaplikasikan prinsip-prinsip dasar seperti keselarasan, kontras, dan repetisi untuk mencapai hasil yang estetis dan mudah dinavigasi. (Yen-Hung et al., 2020). Berdasarkan Yulianto (2017) dalam bukunya yang berjudul *The Principles of Layout and How Those Apply to Digital Electronic Book Publication*, mengatakan bahwa *layout* bisa dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu



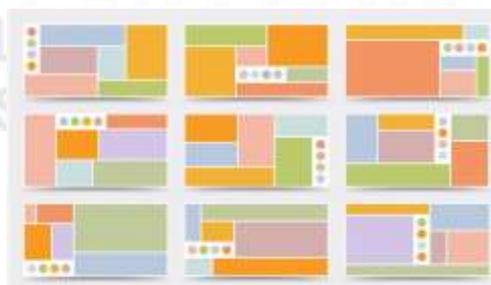
Gambar 2.13 *Asymmetrical Layout*

Sumber: <https://webdesigndev.com/understanding-symmetry.....>

Layout grid sangat efektif dalam mengorganisasi informasi, memungkinkan desainer menciptakan hierarki visual yang jelas dan meningkatkan keterbacaan, baik dalam platform cetak maupun digital.

2.3.1.3 Grid Layout

Menggunakan kolom dan baris untuk mengatur elemen secara konsisten. Umum digunakan dalam majalah, situs web, dan desain UI/UX. Sebagai kesimpulan, memahami jenis layout ini sangat penting untuk desain grafis yang efektif, karena berpengaruh besar terhadap cara informasi dipersepsikan dan diinteraksikan.



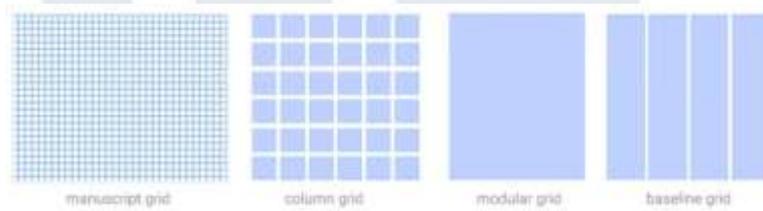
Gambar 2.14 *Grid Layoyt*

Sumber: <https://blog.pixelfreestudio.com/advanced...>

Berbagai jenis layout dapat disesuaikan dengan kebutuhan desain, memungkinkan desainer menciptakan karya yang menarik secara visual dan fungsional, serta sesuai dengan audiens yang dituju.

2.3.2 *Grid*

Grid merupakan suatu sistem yang terdiri dari garis-garis horizontal dan vertikal yang saling berpotongan, berfungsi untuk membagi halaman atau area kerja menjadi bagian-bagian yang terstruktur dengan rapih.



Gambar 2.15 Jenis Grid

Sumber: <https://arounda.agency/blog/grid-layout-design...>

Dengan menggunakan grid, elemen-elemen desain dapat disusun secara teratur dan konsisten, sehingga menciptakan tampilan yang lebih terorganisir dan mudah dipahami oleh pengguna. Dalam desain grafis, grid sering dimanfaatkan untuk menata teks, gambar, dan elemen desain lainnya agar sejajar dengan baik dan menciptakan keseimbangan visual yang harmonis (Lauer, h. 41, 2012). Samara, T. (2023) dari buku *Making and Breaking the Grid*, memaparkan bahwa ada beberapa jenis grid yaitu antara lain,

2.3.2.1 *Manuscript Grid*

Manuscript grid adalah bentuk paling dasar dan tradisional dari sistem grid dalam desain grafis. Grid ini biasanya terdiri dari satu blok besar atau area utama tempat teks diletakkan, tanpa pembagian kolom atau modul yang kompleks. Karena sifatnya yang sederhana dan fokus pada teks, grid ini sangat cocok digunakan

untuk dokumen yang bersifat naratif dan berkesinambungan seperti novel, laporan ilmiah, buku pelajaran, atau artikel panjang.



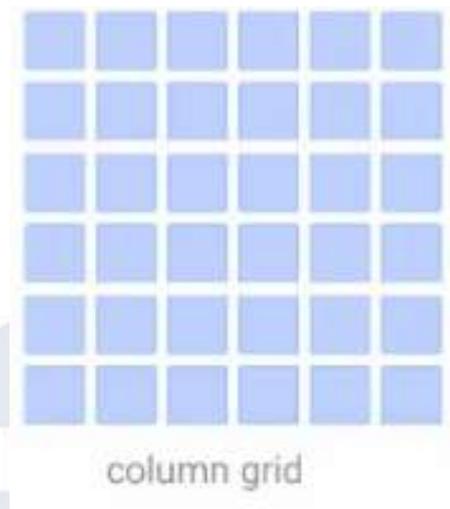
Gambar 2.16 *Manuscript Grid*

Sumber : <https://arouna.agency/blog/grid-layout-design...>

Salah satu keunggulan utama dari manuscript grid adalah kemampuannya untuk menjaga keterbacaan tinggi dan konsistensi visual antar halaman. Dengan ruang putih (white space) yang seimbang di sekeliling teks, pembaca dapat fokus pada isi tanpa terganggu oleh elemen visual lainnya. Grid ini juga memberi kebebasan dalam mengatur margin dan typografi, memungkinkan desainer untuk memprioritaskan kenyamanan membaca di atas aspek visual lain.

2.3.2.2 *Column Grid*

Column grid adalah salah satu jenis grid paling umum dan banyak digunakan dalam desain editorial modern. Grid ini membagi halaman menjadi beberapa kolom vertikal dengan ukuran yang bisa seragam atau bervariasi tergantung pada kebutuhan desain.



Gambar 2.17 *Column Grid*

Sumber : <https://arounda.agency/blog/grid-layout-design...>

Column grid sangat efektif dalam mengatur konten yang kompleks karena memungkinkan teks, gambar, dan elemen grafis lainnya untuk disusun dalam susunan yang teratur dan mudah dibaca. Dalam praktiknya, column grid sangat bermanfaat untuk mendesain majalah, surat kabar, brosur, dan halaman web. Ruang antar kolom atau *gutter* juga memainkan peran penting, karena menciptakan ritme visual yang membantu pandangan pembaca bergerak secara alami dari satu bagian ke bagian lain. Fleksibilitas column grid memungkinkan desainer untuk menyatukan berbagai elemen informasi ke dalam layout yang harmonis dan profesional.

2.3.2.3 Modular Grid

Modular grid merupakan perkembangan lebih lanjut dari column grid, di mana selain adanya pembagian kolom vertikal, juga ditambahkan garis horizontal sehingga membentuk serangkaian kotak atau modul yang seragam. Sistem ini menciptakan struktur yang sangat fleksibel dan terorganisir, yang memungkinkan setiap elemen—baik itu teks, gambar, tombol, maupun ikon—ditempatkan dalam unit-unit mandiri yang mudah diatur dan disesuaikan.



Gambar 2.18 Modular Grid

Sumber : <https://arounda.agency/blog/grid-layout-design...>

Modular grid sangat berguna dalam konteks desain yang kompleks, seperti layout katalog produk, tampilan dashboard digital, sistem UI (user interface), dan berbagai jenis presentasi visual yang memerlukan konsistensi tinggi. Salah satu keuntungan besar dari modular grid adalah kemampuannya untuk memfasilitasi keseimbangan visual di antara elemen yang berbeda ukuran dan bentuk, tanpa mengorbankan kejelasan dan keteraturan desain secara keseluruhan. Modularitas juga memudahkan perubahan konten secara efisien tanpa harus merombak seluruh layout.

2.3.2.4 Hierarchial Grid

Hierarchical grid adalah jenis grid yang lebih bebas dan tidak terikat pada struktur kolom atau modul yang konsisten. Sebaliknya, sistem ini didasarkan pada pengaturan elemen berdasarkan tingkat kepentingan atau urutan informasi, yang sering kali berorientasi pada prinsip hierarki visual.



Gambar 2.19 Hierarchial Grid

Sumber : <https://arounda.agency/blog/grid-layout-design...>

Dalam hierarchical grid, desainer lebih fokus pada bagaimana mata pengguna akan bergerak di dalam halaman, dan elemen-elemen penting biasanya dibuat lebih menonjol melalui ukuran, warna, atau penempatan. Grid ini sangat cocok untuk desain yang tidak konvensional atau eksperimental, seperti poster kreatif, halaman iklan, layout presentasi, atau landing page digital yang membutuhkan penekanan pada daya tarik visual. Meskipun tampak acak, hierarchical grid tetap menggunakan logika visual tertentu untuk menjaga keterpaduan antara bentuk dan fungsi. Dengan demikian, desainer dapat menyesuaikan tata letak sesuai konteks dan tujuan komunikasi, tanpa kehilangan arah atau struktur yang mendukung pemahaman konten oleh audiens.

2.3.3 *Typography*

Tipografi merupakan seni dan teknik dalam menyusun huruf agar teks terlihat jelas, mudah dibaca, dan estetis. Proses ini mencakup pemilihan jenis huruf, ukuran font, jarak antara baris (*leading*), jarak antara huruf (*kerning*), serta tata letak teks secara keseluruhan (Yordanova, 2022).

Tipografi yang baik tidak hanya memperindah tampilan desain, tetapi juga memiliki peran krusial dalam menyampaikan pesan secara jelas dan menarik bagi audiens. (Poon, 2021).



Gambar 2.20 Jenis Typography

Sumber: <https://www.skillshare.com/en/blog/typography-a-lett...>

Prinsip-prinsip tipografi berperan penting dalam membangun hierarki visual yang terstruktur, memastikan informasi utama tetap menonjol tanpa mengorbankan keseimbangan aliran teks. Dengan memahami dan menerapkan prinsip ini, desainer dapat menciptakan tata letak yang menarik serta mendukung kelancaran membaca, sehingga memperkuat efektivitas komunikasi antara konten dan audiens (Research of the Typography Design for Digital Reading on Mobile Devices, 2023).

2.3.4 *Font*

Font adalah gaya tipe huruf yang digunakan untuk menyampaikan pesan melalui teks. Pemilihan font sangat penting karena memengaruhi cara pesan diterima audiens, menciptakan nuansa tertentu, seperti formal atau kasual. Font juga berfungsi untuk memastikan keterbacaan dan memberikan kesan visual yang sesuai dengan tujuan desain, baik dalam desain grafis, web, maupun branding (Chen & Tang, 2022).



Gambar 2.21 Font Russian Land

Sumber: <https://www.dafont.com/russian-land.font...>

Jenis font dapat menimbulkan berbagai emosi dan asosiasi, sehingga penting bagi desainer untuk memahami psikologi tipografi saat merancang proyek mereka. Pemilihan font yang tepat dapat meningkatkan komunikasi, karena gaya font tertentu mungkin lebih efektif dalam menyasar audiens atau konteks budaya tertentu (Shen et al., 2023).

2.3.5 *Photography*

Fotografi adalah suatu bentuk seni, ilmu, dan praktik untuk menangkap gambar dengan memanfaatkan cahaya guna menciptakan representasi visual dari pemandangan, objek, orang, atau peristiwa (Wang et al., 2022). Fotografi merupakan perpaduan antara unsur kreativitas dan teknik.



Gambar 2.22 Foto Gereja Ortodoks Rusia

Sumber: <https://www.ukposters.co.uk/landscape-with-orthodox-christian...>

Ini lebih dari sekadar mengambil gambar; fotografi melibatkan pengaturan elemen-elemen seperti eksposur, komposisi, pencahayaan, dan fokus untuk menghasilkan gambar dengan dampak visual yang kuat. Dalam konteks desain, fotografi diterapkan untuk berbagai keperluan, seperti seni, dokumentasi, periklanan, dan jurnalisme. Foto yang dihasilkan dengan baik dapat menyampaikan perasaan, membawa pesan, atau bahkan menggambarkan realitas dengan cara yang lebih mendalam dan memikat bagi pemirsa (Alexander, 2022). Adapun pembagian beberapa jenis fotografi yang berikut adalah penjelasannya masing-masing

2.3.5.1 Portrait Photography

Fotografi potret berfokus pada pengambilan gambar orang, baik individu maupun kelompok, dengan tujuan mencerminkan ekspresi, kepribadian, dan suasana hati mereka. Jenis fotografi ini umum digunakan dalam sesi profesional seperti potret keluarga, pernikahan, modeling, dan foto kepala korporat. Pencahayaan, pose, dan latar belakang merupakan elemen kunci dalam menciptakan potret yang bermakna dan menarik (“Portrait Genre in the Work of the US Photo Artists”, 2022).



Gambar 2.23 Contoh Fotografi *Portrait*

Sumber : <https://www.format.com/online-...>

Dalam praktiknya, fotografer potret harus mampu membangun hubungan yang baik dengan subjek untuk menciptakan suasana yang nyaman dan natural. Komunikasi yang efektif membantu subjek merasa lebih santai dan percaya diri di depan kamera, sehingga ekspresi dan emosi yang ditampilkan terlihat lebih otentik. Selain itu, pemilihan lensa, sudut pengambilan gambar, serta pengaturan komposisi juga memainkan peran penting dalam menyampaikan pesan visual yang kuat.

2.3.5.1 *Landscape Photography*

Fotografi lanskap adalah jenis fotografi yang berfokus pada pengambilan gambar keindahan alam, seperti pegunungan yang menjulang, hamparan danau yang tenang, hutan yang rimbun, pantai yang memukau, hingga garis cakrawala yang dramatis. Tujuan utamanya adalah menangkap dan menyampaikan suasana serta keagungan alam kepada penonton. Dengan memperhatikan elemen-elemen seperti pencahayaan alami, komposisi yang seimbang, dan sudut pandang yang tepat, fotografer dapat menciptakan gambar yang tidak hanya indah, tetapi juga menggugah emosi (Bright, 2011).



Gambar 2.24 Contoh Fotografi *Landscape*

Sumber: <https://www.adorama.com/alc/basic-landscape-photography>

Dalam praktiknya, fotografer lanskap sering menggunakan perlengkapan khusus seperti lensa sudut lebar untuk menangkap area yang luas serta tripod untuk menjaga kestabilan kamera, terutama saat memotret dalam kondisi pencahayaan rendah atau saat menggunakan eksposur panjang. Mereka juga harus memahami waktu terbaik untuk memotret, seperti saat matahari terbit atau terbenam, yang dikenal sebagai golden hour, karena cahaya pada waktu ini memberikan nuansa hangat dan dramatis. Fotografi lanskap bukan hanya soal teknik, tetapi juga tentang kesabaran, perencanaan, dan kemampuan melihat keindahan dalam ketenangan alam.

2.3.5.1 Macro Photography

Fotografi makro merupakan cabang fotografi yang menyoroti keindahan dunia kecil dengan menangkap subjek berukuran sangat kecil seperti serangga, kelopak bunga, tetesan air, atau benda miniatur lainnya dengan tingkat pembesaran tinggi (Young & Kelly, 2017).



Gambar 2.25 Contoh Fotografi Macro

Sumber : <https://forestnation.com/blog/unveiling-the-macro...>

Tujuan utama dari fotografi ini adalah menampilkan detail-detail halus yang biasanya terlewat oleh mata manusia dalam pengamatan sehari-hari. Lewat lensa kamera makro, struktur

kompleks, tekstur, dan bentuk unik dari subjek mungil dapat terlihat dengan sangat jelas dan memukau.

2.3.5.1 *Documentary Photography*

Fotografi dokumenter adalah jenis fotografi yang bertujuan menyampaikan kisah nyata atau menggambarkan peristiwa sosial, budaya, maupun politik melalui rangkaian foto yang kuat secara naratif (Hudson, 2021).



Gambar 2.26 Contoh Fotografi *Documentary*

Sumber: <https://www.city-academy.com/news/documentary-photography...>

Para fotografer dokumenter biasanya terlibat dalam proyek jangka panjang yang memungkinkan mereka menggali topik secara mendalam dan menyajikan cerita visual yang autentik dan bermakna. Fokus utama dari fotografi ini bukan hanya pada keindahan gambar, tetapi pada kekuatan pesan dan konteks yang ingin disampaikan kepada penonton.

2.3.6 *Illustration*

Ilustrasi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan dan ide secara visual. Ilustrasi bukan hanya sekadar gambar, tetapi alat untuk mengkomunikasikan konsep, cerita, atau informasi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Ilustrasi juga memiliki berbagai teknik, seperti menggambar manual, melukis, atau memanfaatkan alat digital untuk menciptakan gambar yang mendukung kebutuhan desain. Ilustrasi bisa

berbentuk realistis atau abstrak, dan sering kali digunakan untuk melengkapi teks dalam buku, majalah, iklan, atau situs web, agar pesan yang disampaikan lebih jelas dan menarik bagi audiens.



Gambar 2.27 Ilustrasi Gereja Ortodoks Rusia

Sumber: <https://www.pamono.dk/mariusz-szalajdewicz-warsaw-st-alexander...>

(Bakar, 2023). Ilustrasi sering digunakan di berbagai sektor seperti penerbitan, periklanan, animasi, dan desain produk. Di sini, ilustrasi tidak hanya berfungsi sebagai elemen visual, tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan pesan, membangkitkan perasaan, atau menarik perhatian audiens. Dengan kemampuannya untuk memperjelas ide dan memperkaya komunikasi, ilustrasi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan audiens dalam berbagai platform media (Demir, 2021).

2.3.7 *User Interface*

Berdasarkan pernyataan *Chipman (2022)* dalam buku *UX UI Design 2022 A Complete Beginners to Pro Step by Step* mengatakan bahwa *User interface (UI)* adalah semua elemen dari produk atau layanan digital yang digunakan oleh pengguna. Mulai dari layar, layar sentuh, keyboard, suara, sampai lampu.



Gambar 2.28 Contoh Dari UI

Sumber: <https://gomedia.com/services/user-interface-design/>

UI mencakup semua elemen yang berhubungan langsung dengan pengguna (*user*), seperti layar, tombol, menu, ikon, serta suara atau elemen visual lainnya seperti animasi dan pencahayaan. Tujuan dari adanya *UI* adalah untuk menciptakan pengalaman yang mudah dipahami dan efisien, sehingga pengguna dapat berinteraksi dengan lancar dengan produk dan mencapai tujuan mereka tanpa kebingungan (Aslan & YAVUZER ASLAN, 2022). Adapun beberapa elemen penting dari User Interface yang dipaparkan oleh Deacon (2020) antara lain,

2.3.7.1 Usability

Usability merupakan salah satu elemen utama dalam desain user interface. Dengan mengajukan pertanyaan sederhana, kita dapat memastikan bahwa website liturgi Gereja Ortodoks Rusia mudah digunakan dan diakses, sekaligus memudahkan pengguna untuk bernavigasi antar halaman. Usability mengukur seberapa mudah sebuah user interface aplikasi atau situs web dapat digunakan. Faktor-faktor seperti *Learnability*, *Efficiency*, *Memorability*, *Errors*, dan *Satisfaction* sangat penting dalam mengevaluasi usability. Meskipun tidak mungkin untuk menyenangkan setiap pengguna, penting untuk meminimalkan masalah pada UI agar para pengguna tetap tertarik dan nyaman menggunakan website ini (hal.23).

Dengan mengidentifikasi serta mengatasi potensi kendala dalam desain, tim pengembang dapat meningkatkan

interaksi pengguna dan memastikan website liturgi tersebut berfungsi dengan lancar. Berikut penjelasan tiap faktor:

a.Learnability

Merujuk pada kemudahan belajar menggunakan website liturgi saat pertama kali diakses. Tugas-tugas dasar seperti mencari jadwal ibadah, bacaan doa, dan artikel liturgi harus mudah diakses dan dipahami oleh pengguna (hal.23). Desain harus memungkinkan pengguna merasa percaya diri saat pertama kali menggunakan website, sehingga mereka dapat dengan mudah memanfaatkan fitur tanpa mengalami kebingungan yang berlebihan.

b.Efficiency

Mengukur kecepatan pengguna dalam menyelesaikan tugas setelah memahami fitur tertentu (hal.23). Menjamin pengguna dapat dengan cepat menemukan informasi liturgi yang dibutuhkan, seperti kalender gerejawi atau panduan doa, menjadi kunci untuk meningkatkan produktivitas dan kepuasan pengguna, sekaligus membuat desain interface lebih efektif dan bermanfaat.

c.Memorability

Menunjukkan seberapa baik pengguna mengingat cara menggunakan fitur website setelah kunjungan pertama (hal.23). Jika pengguna mudah mengingat navigasi dan fungsi-fungsi utama website liturgi, ini menandakan bahwa desain yang intuitif mampu mengurangi kurva belajar pada kunjungan selanjutnya.

d.Errors

Kesalahan dalam interaksi memang tidak dapat dihindari, namun sistem harus mampu menanganinya dengan sabar dan responsif (hal.23). Penanganan error yang baik akan

menciptakan lingkungan yang ramah bagi pengguna, di mana mereka merasa didukung, dan juga membantu pengembang belajar dari pengalaman tersebut.

e.Satisfaction

Kepuasan tercapai ketika navigasi berjalan lancar dan pengguna mendapatkan hasil yang diharapkan, mencerminkan desain yang memuaskan (h.24). Pengalaman pengguna yang menyenangkan akan mendorong keterlibatan jangka panjang dan berkontribusi pada keberhasilan website liturgi ini.

2.3.7.2 Application/Website Navigation

Memahami ide dasar website liturgi sangat penting. Pertanyaan seperti "Apa yang sedang Anda cari?" dan "Hasil apa yang diharapkan?" harus dijawab secara jelas selama proses desain. Mengingat informasi liturgi yang kompleks dapat membuat pengguna kehilangan fokus, teknik tertentu sangat membantu menjaga keterkaitan dan alur kerja yang efisien. Desain navigasi adalah cara untuk merancang website dengan rangkaian langkah yang memudahkan penggunaan dan meningkatkan usability (hal.26). Navigasi yang efektif menjadi fondasi agar pengguna dapat menjelajahi website liturgi dengan percaya diri, meningkatkan pengalaman mereka secara keseluruhan, dan memastikan mereka dapat mengakses informasi rohani dengan mudah.

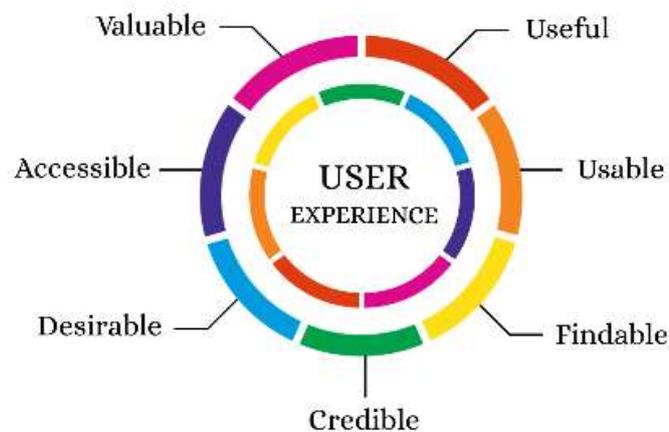
2.3.7.3 Layout Design

Tata letak merupakan elemen penting lainnya dalam memastikan usability. Setelah konsep website liturgi dipahami dengan baik dan sitemap selesai dibuat, proses pembuatan prototipe cepat bisa dimulai. Layout memberikan gambaran visual tentang aplikasi atau website beserta logika navigasinya. Disarankan agar proses pembuatan prototipe atau desain layout dipecah menjadi beberapa subunit agar lebih terstruktur dan mudah dikelola (hal.26).

Dengan pendekatan terstruktur dalam membuat layout, tim pengembang dapat menciptakan pengalaman pengguna yang lebih terorganisir dan intuitif, sehingga interaksi pengguna dengan website liturgi ini menjadi lebih optimal dan bermakna.

2.3.8 *User Experience*

User Experience (UX), Pengalaman yang dirasakan oleh pengguna, baik itu positif, negatif, maupun netral, mempengaruhi persepsi mereka terhadap interaksi tersebut setelah terdapat elemen yang dapat diakses atau digunakan. Istilah ini mencakup seluruh bentuk interaksi yang dilakukan seseorang terhadap produk atau layanan, tidak terbatas pada interaksi digital semata.



Gambar 2.29 Prinsip dari UX

Sumber: <https://www.techfor.id/5-prinsip-dasar-user-experience...>

Sebagian praktisi *UX* cenderung menggunakan istilah pengalaman pelanggan (*customer experience*) (Chipman, h.5, 2022). *UX* juga mencakup seluruh dimensi interaksi pengguna, meliputi aspek kegunaan, aksesibilitas, kinerja, desain, dan respons emosional yang timbul. Fokus dari *UX* tidak hanya terbatas pada aspek fungsional produk, tetapi juga mencakup bagaimana pengguna merasakan pengalaman mereka saat berinteraksi dengan produk tersebut, apakah mereka menganggapnya

intuitif, memuaskan, atau malah menyebabkan ketidakpuasan (Delgado, 2022). Adapun beberapa elemen penting dari User Experience yang dipaparkan oleh Deacon (2020) antara lain,

1. Strategy

Strategi membentuk dasar dari ruang lingkup (scope) suatu website. Strategi ini mencerminkan apa yang ingin dicapai oleh pihak gereja, sekaligus apa yang dibutuhkan atau dicari oleh para pengguna situs. Dalam konteks website liturgi Gereja Ortodoks Rusia, strategi dapat mencakup penyediaan akses ke kalender liturgi, teks-teks doa, musik paduan suara gerejawi, atau rekaman khutbah. Dengan ini perancang dapat menciptakan pengalaman pengguna yang lebih terarah dan mendalam.

2. Scope

Scope merujuk pada fitur dan fungsi apa saja yang akan dimasukkan dalam situs. Sebagai contoh, dalam website liturgi, fitur seperti pengingat puasa, akses ke teks liturgi dalam beberapa bahasa, atau siaran langsung ibadah dapat dipertimbangkan. Penetapan scope yang jelas memungkinkan perancang untuk menentukan prioritas, menghindari fitur berlebihan, dan memastikan bahwa pengalaman pengguna tetap fokus dan mendukung tujuan spiritual dari situs liturgi tersebut.

3. Structure

Struktur adalah bagaimana seluruh konten dan halaman saling terhubung, membentuk pola navigasi situs. Misalnya, pengguna dapat diarahkan dari halaman utama ke bagian “Doa Harian,” “Bacaan Kitab Suci Hari Ini,” atau “Profil Para Orang Kudus.” Struktur ini membentuk alur yang logis dan intuitif agar umat dapat menjelajahi konten liturgi dengan lancar. Meskipun

kerangka halaman (skeleton) menunjukkan penempatan tombol atau gambar, struktur mengatur ke mana pengguna diarahkan dan bagaimana mereka dapat kembali atau melanjutkan pencarian mereka.

4. Skeleton

Skeleton atau kerangka situs mencakup peletakan tombol, kontrol, ikon, teks, dan gambar di halaman. Dalam konteks liturgi Ortodoks, kerangka yang baik akan memastikan bahwa ikon suci, jadwal ibadah, serta tombol navigasi seperti “Hari Ini” atau “Cari Doa” mudah ditemukan dan dikenali. Dengan merancang skeleton yang efisien dan bersih, pengguna dapat berinteraksi dengan elemen-elemen penting secara cepat dan tanpa bingung, menciptakan suasana sakral namun tetap mudah diakses.

5. Surface

Surface adalah tampilan visual akhir dari website—apa yang dilihat pengguna saat mengakses situs. Ini mencakup kombinasi teks, gambar, dan elemen interaktif. Beberapa gambar dapat diklik, seperti ikon yang membawa pengguna ke bacaan hari ini, sementara yang lain seperti salib atau foto altar hanya berfungsi sebagai penguat visual identitas gereja. Desain permukaan yang tenang, simbolis, dan fungsional akan menciptakan pengalaman rohani yang khusyuk serta mendorong keterlibatan jangka panjang pengguna dengan konten-konten liturgi.

2.4 Gereja Ortodoks Timur

Istilah "ortodoks" yang berarti "percaya dengan benar" secara historis digunakan dalam konteks dunia Kristen berbahasa Yunani untuk merujuk pada kelompok atau individu yang memelihara dan mengikuti doktrin serta praktik keagamaan yang dianggap sah atau sesuai dengan ajaran asli Gereja. Dalam

pengertian ini, ortodoksi mengacu pada ketaatan terhadap ajaran iman yang diterima secara universal dalam tradisi gerejawi, khususnya yang ditetapkan oleh konsili-konsili ekumenis pertama yang diadakan untuk menentukan kanon ajaran dan mengatasi berbagai perpecahan teologis (Meyendorff, 2025).



Gambar 2.30 Interior dari Gereja Ortodoks Yunani

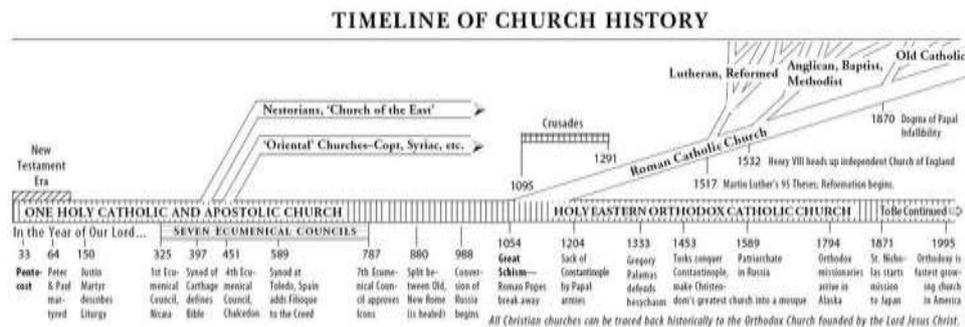
Sumber: <https://www.htgocorlando.org/the-church..>

Gereja Ortodoks, atau Gereja Ortodoks Timur, merupakan salah satu cabang utama dalam agama Kristen yang memiliki struktur *autocephalous* dan warisan sejarah yang mendalam. Gereja Ortodoks berdiri pada tahun 33 masehi saat kejadian hari Pentakosta. Gereja ini berkembang dari komunitas Kristen awal, di mana para murid Yesus Kristus menyebarkan ajaran Kekristenan di wilayah Mediterania Timur, Eropa Timur dan Timur Tengah. Gereja Orthodox Timur membentuk identitas khas melalui tradisi serta praktik yang diteruskan secara turun-temurun (Atiya, 2023). Namun terlebih dari itu Gereja Ortodoks Timur juga memiliki elemen-elemen utama terkait struktur organisasi, sejarah, dan tata ibadah.

2.4.1 Sejarah Gereja Ortodoks Timur

Gereja Ortodoks memiliki sejarah yang panjang yang dimulai sejak abad pertama Masehi, berawal dari ajaran Yesus Kristus dan diteruskan oleh para rasul-Nya. Setelah kematian dan kebangkitan Yesus,

para rasul, terutama Petrus dan Paulus, memainkan peran penting dalam menyebarkan ajaran Kristus ke berbagai wilayah Kekaisaran Romawi.



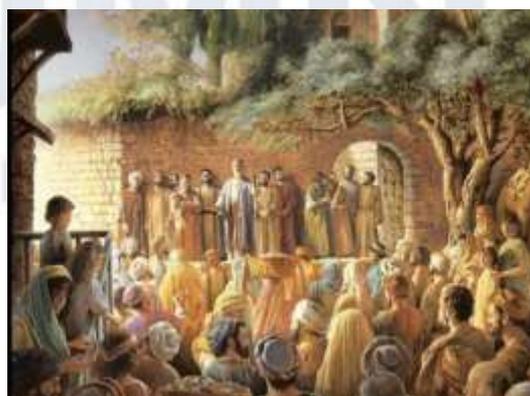
Gambar 2.31 Ilustrasi dari Timeline Sejarah Gereja Ortodoks

Sumber: <https://www.sanocpgh.org/a-brief-history-of-orthodoxy...>

Dalam masa awal ini, komunitas Kristen masih merupakan bagian dari masyarakat Yahudi, tetapi seiring berjalannya waktu, ajaran-ajaran Yesus mulai berkembang dan membentuk identitas tersendiri sebagai sebuah agama yang terpisah dari Yudaisme.

2.4.1.1 Gereja Mula-mula

Pada awalnya ajaran Kekristenan tersebar lewat penginjilan murid-murid Yesus Kristus di daerah-daerah kekuasaan kekaisaran Romawi seperti, Timur Tengah setelah itu Eropa dan Afrika.



Gambar 2.32 Ilustrasi dari Jemaat Gereja mula-mula

Sumber: <https://totabuan.news/2020/01/sejarah-gereja...>

Hasil dari penyebaran kekristenan ini melahirkan lima pusat Gereja purba yang berdiri pada pusat kota-kota besar

Kekaisaran Romawi seperti Yerusalem, Antiokhia (Syria), Alexandria (Mesir), Roma dan Konstantinopel (Yunani) (Gerwen, 2022).

2.4.1.2 Masa Presekusi

Kekristenan pada akhirnya tumbuh dan berdiri kuat di kota-kota besar Kekaisaran Romawi, dengan jumlah pengikut yang terus meningkat seiring waktu. Penyebaran ajaran Kristen berlangsung dengan cepat, menarik banyak orang dari berbagai lapisan masyarakat untuk mengikuti ajaran tersebut.



Gambar 2.33 Ilustrasi presekusi umat Kristen

Sumber:<https://publicsquaremag.org/dialogue/our-return-to...>

Namun, di balik pertumbuhan tersebut, umat Kristen mula-mula menghadapi berbagai tantangan serius, salah satunya adalah persekusi dari pemerintah Romawi. Penindasan ini berlangsung selama berabad-abad, di mana para pengikut Kristen kerap mengalami penganiayaan karena ajaran mereka dianggap bertentangan dengan kepercayaan dan otoritas kekaisaran saat itu. (Corke-Webster, 2023).

2.4.1.3 Kekaisaran Roma Menjadi Kristen

Pada abad ke 4 masehi, Kaisar Romawi Konstantinus I akhirnya mengakhiri presekusi umat Kristen dalam wilayah Romawi dan menjadikan Kekristenan sebagai agama negara Kekaisaran Romawi lewat Edik Milan pada tahun 313 M. Dia juga

memanggil Konsili Nikea I pada 325 M untuk menyelesaikan perdebatan teologis, yang menghasilkan Pengakuan Iman Nikea yang sampai sekarang jadi dasar utama bagi iman Ortodoks.



Gambar 2.34 Ilustrasi Kaisar Roma menjadi Kristen

Sumber:<https://kyleorton.co.uk/2021/06/11/how-many-christians-...>

Setelah pembagian Kekaisaran Romawi menjadi dua bagian, Romawi Timur dan Romawi Barat pada tahun 395 M, Bizantium, atau Kekaisaran Romawi Timur, jadi pusat utama Kekristenan Ortodoks. Kota Konstantinopel (sekarang Istanbul) menjadi pusat spiritual dan politik Gereja Ortodoks Timur. Uskup Konstantinopel dianggap sebagai "Yang Pertama di Antara yang Setara" di antara uskup-uskup lainnya di Gereja Timur. Posisi ini menunjukkan pentingnya Konstantinopel dalam membentuk doktrin dan praktik Ortodoks, yang mempengaruhi perkembangan keagamaan di Eropa Timur selama berabad-abad (Zhu, 2022).

2.4.1.4 Skisma Akbar

Peristiwa yang sangat penting dalam sejarah Gereja Ortodoks adalah Skisma Besar pada tahun 1054 M, yang memecah Kekristenan menjadi dua cabang utama: Gereja Katolik Roma di Barat dan Gereja Ortodoks Timur di Timur.



Gambar 2.35 Ikonografi mengenai Skisma Akbar

Sumber: <https://about-history.com/the-great-schism-of-1054-east-west-schism...>

Pemisahan ini dipicu oleh sejumlah perbedaan teologis, politik, dan budaya, seperti perdebatan soal otoritas paus, penggunaan roti beragi atau tidak beragi dalam Ekaristi, serta penambahan klausa Filioque ("dan Anak") dalam Pengakuan Iman Nikea (*The Great Western Schism*, 2022).

2.4.1.5 Kejatuhan Konstantinopel

Pada abad pertengahan, Gereja Ortodoks memainkan peran yang signifikan dalam kehidupan spiritual dan budaya Kekaisaran Bizantium, dengan pengaruh yang meluas tidak hanya dalam bidang keagamaan, tetapi juga seni, pendidikan, dan politik.



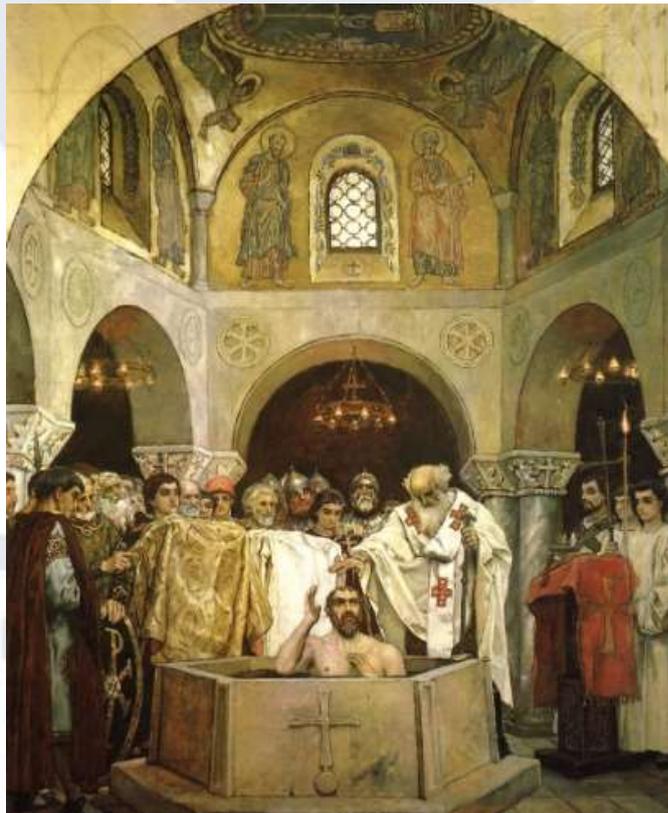
Gambar 2.36 Lukisan mengenai jatuhnya Konstantinopel

Sumber: <https://greekcitytimes.com/2020/05/29/on-this-d...>

Meskipun Kekaisaran Bizantium jatuh pada tahun 1453 setelah penaklukan Konstantinopel oleh Turki Ottoman, Gereja Ortodoks tetap bertahan dan berkembang, terutama di wilayah Kekaisaran Rusia, Yunani, dan Balkan (Hudson, 2025).

2.4.1.6 Gereja Ortodoks Rusia

Setelah jatuhnya Konstantinopel, Gereja Ortodoks Rusia mulai mengambil peran dominan, terutama setelah abad ke-16. Tsar Ivan IV dan para penerusnya memandang diri mereka sebagai pewaris langsung dari kaisar-kaisar Bizantium, menjadikan Kekaisaran Rusia sebagai pusat utama Kekristenan Ortodoks.



Gambar 2.37 Lukisan Baptisan Pangeran Vladimir

Sumber: <https://www.reddit.com/r/Catholicism/comments/otgz->

Gereja Ortodoks Rusia, bersama dengan gereja-gereja di Yunani, Serbia, dan wilayah lainnya, membentuk jaringan

gereja autocephalous (mandiri) yang tetap mempertahankan kesatuan melalui ajaran dan praktik yang seragam. (Taşci, 2019).

2.4.2 Teologi Gereja Ortodoks Timur

Gereja Ortodoks mengikuti Pengakuan Iman Nicea dan menekankan pentingnya Tritunggal Mahakudus: Allah Bapa, Sang Anak (Yesus Kristus), dan Sang Roh Kudus. Kepercayaan ini menjadi dasar dalam ajaran dan praktik Gereja, membentuk cara pandang mereka tentang keselamatan, ibadah, dan hubungan Tuhan dengan umat-Nya. Selain itu, Gereja juga sangat menghargai sakramen, khususnya baptisan dan Ekaristi, sebagai cara utama untuk menerima rahmat Tuhan, yang membantu pertumbuhan rohani dan mempererat hubungan dengan-Nya.



Gambar 2.38 Ikonografi depiksi dari Trinitas

Sumber: <http://www.stgeorgeministry.com/praying-to-the-...>

Sakramen-sakramen ini dianggap lebih dari sekadar ritual, karena merupakan momen penting untuk merasakan rahmat Tuhan yang memperkuat hubungan dengan-Nya dan sesama umat (Tatu & Nicolades, 2002). Ajaran ini juga menekankan pandangan tentang esensi Tuhan yang sangat transenden, tidak bisa dipahami, dan sulit dijangkau. Meskipun esensi Tuhan tak bisa dipahami manusia, Allah mengirimkan energi ilahi,

yang disebut 'rahmat', yang menyebar ke seluruh ciptaan. Perbedaan antara esensi Allah dan energi-Nya ini tercermin dalam ajaran Ortodoks Timur. (Scroope, 2022).

2.4.3 Struktur Gereja Ortodoks Timur

Struktur organisasi Gereja Ortodoks mempunyai hierarki, tapi tetap terdesentralisasi, dengan kekuasaan dibagi di antara berbagai tingkat kepemimpinan. Di puncaknya ada Patriarkh Ekumenis yang dianggap "yang pertama di antara yang setara", tapi nggak punya kendali langsung atas Gereja Ortodoks lainnya. Di bawahnya ada Patriarkh dan Uskup Agung yang memimpin Gereja Ortodoks yang mandiri, seperti Patriarkh Moskow atau Uskup Agung Athena.



Gambar 2.39 Struktur Heirarki Gereja Ortodoks

Sumber: <https://www.thelastdialogue.org/article/christianity...>

Metropolitan mengawasi beberapa keuskupan, sementara uskup memimpin keuskupan lokal dan bertanggung jawab sebagai pemimpin rohani. Imam memimpin paroki, melaksanakan sakramen, dan membimbing jemaat, sementara diakon membantu dalam pelayanan liturgi dan pekerjaan sosial. Biarawan dan biarawati tinggal di komunitas monastik, fokus pada doa dan pelayanan. Gereja juga mengandalkan sinode, atau dewan para uskup, untuk mengambil keputusan bersama, yang

menggabungkan kepemimpinan hierarkis dengan kerja sama antar pemimpin (Кобетяк, 2021).

2.4.4 Liturgi Gereja Ortodoks Timur

Dalam Gereja Ortodoks Timur, "liturgi" merujuk pada ibadah publik dan pelayanan bersama yang menjadi inti utama dari kehidupan iman. Liturgi dianggap sebagai bentuk doa tertinggi dan merupakan sarana utama bagi umat untuk berpartisipasi dalam rahmat Tuhan. Istilah ini berasal dari kata Yunani *leitourgia*, yang berarti "pekerjaan umat" (Turcan, 2021).

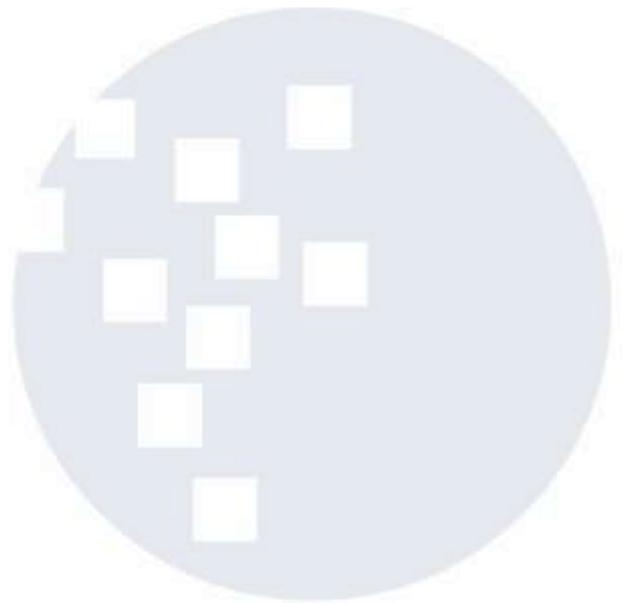


Gambar 2.40 Liturgi di dalam Gereja Ortodoks Rusia

Sumber: <https://www.newliturgicalmovement.org/2013/07/pope-...>

Liturgi Ilahi, yang merupakan bentuk ibadah paling utama dalam Gereja Ortodoks, melibatkan perayaan Ekaristi (Perjamuan Kudus) dan merupakan ritual yang menghubungkan umat dengan Tuhan. Melalui liturgi, umat beriman merasakan suatu pengalaman spiritual yang menggambarkan kerajaan surga, dengan memberikan pujian dan syukur kepada Tuhan, serta menerima rahmat ilahi dan pemberian Rohani (Denysenko, 2023). Liturgi ini penuh akan simbolisme, musik sakral, doa, dan ritual, serta dianggap sebagai pengalaman transformatif yang memperkuat iman dan kesatuan dalam Gereja (Nicholas, 2022). Liturgi

dalam Gereja Ortodoks Timur bisa dibedakan menjadi empat jenis Liturgi, berikut adalah penjabarannya :



UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

2.4.4.1 Liturgi St. Yohanes Krysostom

Liturgi St. Yohanes Krisostom adalah salah satu liturgi yang paling sering dirayakan di Gereja Ortodoks, dinamakan sesuai dengan St. Yohanes Krisostomus, Uskup Agung Konstantinopel abad ke-4 yang terkenal dengan khotbah-khotbahnya yang mengesankan. Liturgi ini biasanya dirayakan setiap hari Minggu dan banyak hari raya sepanjang tahun, kecuali saat Prapaskah, ketika Liturgi St. Basil yang Agung lebih sering digunakan. Fokus utama dari liturgi ini adalah perayaan Ekaristi, di mana umat berkumpul untuk memuji, bersyukur, dan menyembah Tuhan.



Gambar 2.41 Prosesi penerimaan Komuni atau Ekaristi

Sumber: <https://www.oca.org/orthodoxy/the-orthodox-faith/worship/the-sacrame...>

Liturgi ini penuh dengan doa-doa, nyanyian, dan himne yang mencerminkan ajaran Gereja Ortodoks, pembacaan Kitab Suci, doa untuk yang hidup dan yang telah meninggal, serta pengudusan roti dan anggur menjadi Tubuh dan Darah Kristus. Pengaruh St. Yohanes Krisostomus terlihat dalam cara liturgi ini dirancang agar mudah dipahami dan lebih bisa diakses oleh umat, dengan tujuan memperdalam hubungan mereka dengan Tuhan. Ini

adalah waktu untuk merenung secara pribadi sekaligus merasakan kebersamaan dalam penyembahan (Regule, 2020).

2.4.4.2 Liturgi St. Basil

Liturgi St. Basil yang Agung adalah salah satu liturgi penting dan kuno dalam Gereja Ortodoks yang dirayakan pada momen-momen khusus seperti lima Minggu Prapaskah, Hari Raya St. Basilios (1 Januari), dan Hari Raya Theofani (6 Januari). Meskipun mirip dengan Liturgi St. Krisostomus yang lebih sering digunakan, liturgi ini lebih panjang dan memiliki doa tambahan, terutama doa Ekaristi yang lebih mendalam, yang mengingatkan kita akan kehidupan dan ajaran Kristus.



Gambar 2.42 Prosesi pemberkatan dalam Gereja Ortodoks Yunani

Sumber:<https://saintbasil.org/> ...

Liturgi ini juga lebih banyak memperingati para santo dan berdoa untuk yang hidup serta yang sudah meninggal. Dengan suasana yang lebih khidmat, Liturgi St. Basil menekankan misteri besar tentang inkarnasi, penyaliban, dan kebangkitan

Kristus, serta pentingnya Ekaristi yang bisa mengubah hidup kita. Liturgi ini sangat berperan dalam memperkuat pertumbuhan rohani dan kebersamaan dalam Gereja Ortodoks (Peterseon, 2022).

2.4.4.3 Liturgi St. Yakobus

Liturgi St. Yakobus adalah salah satu liturgi tertua dalam Gereja Ortodoks, yang berasal dari St. Yakobus yang Adil, saudara Tuhan Yesus Kristus dan Uskup pertama Yerusalem. Liturgi ini merupakan bentuk ibadah Kristen kuno yang menjadi dasar bagi liturgi lain, seperti Liturgi St. Basilius dan St. Krisostomus. Meskipun tidak sering digunakan saat ini, liturgi ini masih dirayakan di beberapa komunitas Ortodoks, terutama pada acara-acara khusus atau di daerah yang memiliki hubungan sejarah dengan Yerusalem.



Gambar 2.43 Prosesi konsekrasi tubuh dan darah Kristus dalam Gereja Ortodoks

Sumber: <https://vema.com.au/the-divine-liturgy-of-saint-james-an-experie...>

Liturgi ini dikenal dengan strukturnya yang sederhana dan khidmat, berfokus pada Ekaristi dan persekutuan umat dengan Tuhan. Di dalam liturgi ini, terdapat doa-doa dan himne yang menekankan ajaran Kristen awal tentang sakramen dan kesatuan Gereja, termasuk doa syukur khas setelah Komuni. Meskipun jarang digunakan, Liturgi St. Yakobus tetap menjadi bagian penting dari tradisi Ortodoks dan menghubungkan umat dengan akar Gereja Kristen (Benson, 2020).

2.4.4.4 Liturgi St. Gregorius Agung

Liturgi St. Gregorius yang Agung adalah variasi Liturgi dalam tradisi Ortodoks, terutama dalam ritus Bizantium, yang dinamai berdasarkan Paus St. Gregorius I. Meskipun tidak sepopuler Liturgi St. Krisostomus atau St. Basil, liturgi ini penting pada hari raya tertentu atau di daerah dengan hubungan sejarah dengan St. Gregorius.



Gambar 2.44 Patriark Ekumenis Konstantinopel sedang menyalakan lilin

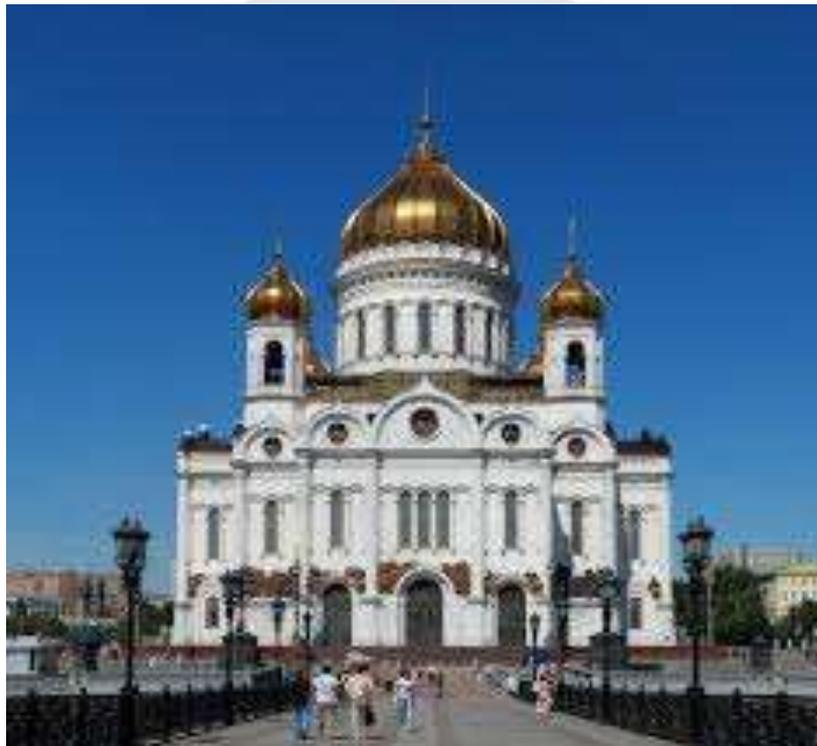
Sumber:<https://orthodoxtimes.com/feast-of-saint-gregory...>

Liturgi ini mencakup doa-doa, himne, dan nyanyian yang lebih panjang, menekankan doa, pertobatan, dan kesatuan Gereja, serta berfokus pada Ekaristi sebagai sumber rahmat dan transformasi rohani. Meskipun jarang digunakan, liturgi ini tetap menjadi bagian penting dari tradisi liturgi Ortodoks, melestarikan praktik-praktik Kristen awal dalam ibadah Gereja (DelCogilano, 2022).

2.4.5 Gereja Ortodoks Rusia

Gereja Ortodoks Rusia merupakan salah satu institusi keagamaan terbesar dalam tradisi Ortodoksi Timur, dengan peran signifikan dalam sejarah, budaya, dan dinamika sosial masyarakat Rusia. Berakar dari proses Kristenisasi Kievan Rus' pada tahun 988 masehi, gereja ini

memperoleh status otonom dengan pendirian Patriarkat Moskow pada tahun 1589. Dalam praktik liturginya, Gereja Ortodoks Rusia mengadopsi ritus Bizantium, menekankan penggunaan ikon sebagai media devosi, serta mengajarkan konsep teologis theosis, yaitu proses penyatuan manusia dengan Tuhan melalui kehidupan spiritual yang saleh.



Gambar 2.45 Bangunan Gereja Ortodoks Rusia

Sumber:https://en.wikipedia.org/wiki/Russian_Orthodox_Church...

Pada masa Uni Soviet, gereja mengalami represi sistematis, namun pasca-runtuhnya Uni Soviet, institusi ini mengalami kebangkitan dan kembali memainkan peran strategis dalam ranah sosial dan politik. Hingga saat ini, Gereja Ortodoks Rusia tetap menjadi aktor utama dalam pembentukan identitas nasional Rusia serta menjalin hubungan yang kompleks dengan gereja-gereja Ortodoks lainnya di tingkat global (*The Russian Orthodox Church and the World*, 2023).

2.5.1 Gereja Ortodoks Rusia di Indonesia

Masuknya Gereja Ortodoks Timur di Indonesia dibawa oleh Romo Daniel, seorang imam dari Gereja Ortodoks Yunani, Dimana beliau mulai mengajar Kekristenan Ortodoks di daerah Mojokerto, Jawa Timur pada tahun 1988, setelah itu pada tahun 1990 akhirnya beliau pindah ke Jawa Tengah untuk mendirikan Paroki Gereja Ortodoks Yunani pertama di Indonesia (Zainal, 2024).



Gambar 2.46 Romo Boris Setiawan, Paroki St. Thomas, Jakarta

Sumber: <https://era.id/EKSPLANASI/145089/jemaat-gereja-ortodoks...>

Seiring berjalannya waktu dan berkembangnya Gereja Ortodoks di Indonesia Romo Daniel pun akhirnya berkeputusan untuk berpindah Yurisdiksi Gereja, dimana akhirnya beliau masuk dalam Yurisdiksi Gereja Ortodoks Rusia dan ikut mengembangkan Gereja Ortodoks Rusia di Indonesia. Pada hari ini Gereja Ortodoks Rusia di Indonesia sudah memiliki uskupnya sendiri yaitu Uskup Pitirim, Uskup Jakarta dan Singapura Dimana beliau berada dibawah naungan seorang Metropolitan, Metropolitan Sergey, Eksark Patriarkat Moscow, Metropolitan seluruh Asia Tenggara.

2.5 Penelitian yang Relevan

Untuk memperkuat landasan teori yang telah dibahas, perlu dilakukan tinjauan terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan perancangan ini. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai referensi dalam mengevaluasi kontribusi yang dapat diberikan oleh perancangan ini. Dengan mengkaji studi-studi sebelumnya, penulis berharap dapat memperdalam pemahaman tentang pemanfaatan media website, khususnya dalam mengenalkan Liturgi kepada jemaat dan masyarakat umum.

Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan

No.	Judul Penelitian	Penulis	Hasil Penelitian	Kebaruan
1.	Perancangan dan Implementasi Sistem Informasi Gereja Kristen Jawa Plengkung Berbasis Web Menggunakan Framework CodeIgniter	Donny Halim, Ramos Somya (2023)	Penyimpanan data menjadi lebih efisien dan terstruktur, serta pencarian data lebih cepat melalui sistem informasi yang terintegrasi.	Penelitian ini mencakup penggunaan media Website sebagai sumber informasi namun fungsi dari website tersebut hanya sebagai sarana penyimpan data Gereja.
2.	Sistem Informasi Pengelolaan Kegiatan Gereja Berbasis Web Di Gereja Katolik Cinta Damai	Immanuel Manurung, Johannes Gultom (2022)	Sistem Informasi Gereja berbasis web ini mempermudah penyampaian informasi kepada jemaat Gereja Katolik Cinta Damai Medan. Melalui sistem ini, jemaat dapat dengan lebih mudah memperoleh informasi terkait berbagai kegiatan yang diselenggarakan di lingkungan gereja.	Penelitian ini berfokus pada penyampaian informasi terkait tentang Gereja yang membedakannya dengan perancangan Website pengenalan Liturgi Gereja Ortodoks Rusia adalah topik yang diangkat, dimana perancangannya adalah mengenai

				media informasi kegiatan Gereja.
3.	Perancangan Sistem Informasi Gereja Dengan Menerapkan Customer Relationship Management (Studi Kasus : Gereja Toraja Jemaat Palopo)	Denis Wata, Charitas Fibriani (2022)	Proses penyimpanan data menjadi lebih akurat dan tertata dengan baik, sehingga data-data lama dapat diakses oleh jemaat melalui berbagai fitur menu yang tersedia.	Penelitian ini berfokus pada perancangan media informasi untuk menjadi sarana customer care bagi jemaat Gereja.

Dari hasil riset ini, penulis menyimpulkan bahwa semua bentuk penelitian yang relevan yang sudah diteliti dan diambil menjadi referensi bentuk perancangan media digital yang berkontribusi dalam lingkungan Gereja banyak dari perancangan tersebut berfokus kepada kebutuhan jemaat dalam keperluan mereka menjalani kehidupan Gereja secara digital mulai dari penyimpanan data hingga penyampaian informasi kegiatan Gereja secara digital.

Ketiga referensi perancangan ini menginspirasi penulis untuk merancang sebuah media digital yaitu sebuah website yang dapat menyimpan data dan informasi mengenai materi pembelajaran ibadah Liturgi Suci agar bisa diakses secara menyeluruh oleh jemaat Gereja Ortodoks Rusia di Indonesia.

Kebaruan dari perancangan yang akan dilakukan oleh penulis adalah jenis website yang akan dirancang bukannya hanya menyimpan data ataupun informasi namun juga sebagai sarana materi pembelajaran yang komprehensif bagi jemaat Gereja Ortodoks Rusia di Indonesia, setiap keperluan fitur website juga akan disesuaikan dengan target audience yang dimana disini ditujukan kepada jemaat Gereja Ortodoks Rusia yang merupakan bagian dari Gen-z.